

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

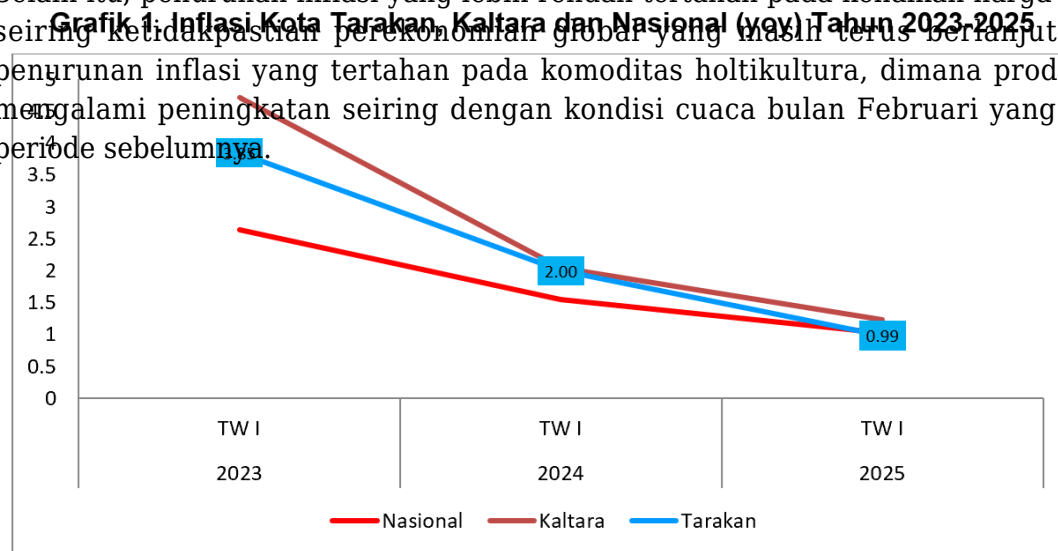
BAB I

PERKEMBANGAN INFLASI KOTA TARAKAN

A. PERKEMBANGAN INFLASI TRIWULAN I TAHUN 2025

Pada triwulan I tahun 2025 Kota Tarakan kembali mengalami inflasi sebesar 0,99 persen (yoy), jauh lebih rendah dibandingkan triwulan I tahun 2024 yang tercatat sebesar 2,00 persen (yoy). Inflasi Kota Tarakan pada triwulan I juga lebih rendah dari inflasi Kalimantan Utara dan Nasional yang masing-masing sebesar 1,24 persen dan sebesar 1,03 persen. Tekanan inflasi Kota Tarakan triwulan I didorong oleh tekanan kelompok air, listrik dan bahan bakar umah tangga, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dan kelompok makanan, minuman dan tembakau.

Berdasarkan perkembangan inflasi secara triwulan I (yoy), inflasi Kota Tarakan dalam kondisi stabil. Inflasi Kota Tarakan triwulan I tahun 2025 berada dibawah inflasi Nasional dan Kalimantan Utara. Penurunan inflasi pada triwulan I disebabkan adanya kebijakan berupa Keputusan Menteri ESDM Nomor 348.k/TL.01 tentang Pemberian Diskon Biaya Listrik Untuk Konsumen Rumah Tangga PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Adapun pemberian diskon 50% diberikan kepada pelanggan rumah tangga PT PLN (Persero) dengan daya 450 VA, 900 VA, 1.300 VA, dan 2.200 VA yang berlaku selama dua bulan yaitu Januari dan Februari 2025. Selain itu, penurunan inflasi yang lebih rendah tertahan pada kenaikan harga emas perhiasan seiring ketidakpastian perekonomian global yang masih terus berlanjut. Serta adanya penurunan inflasi yang tertahan pada komoditas hortikultura, dimana produktivitas panen mengalami peningkatan seiring dengan kondisi cuaca bulan Februari yang lebih baik dari periode sebelumnya.



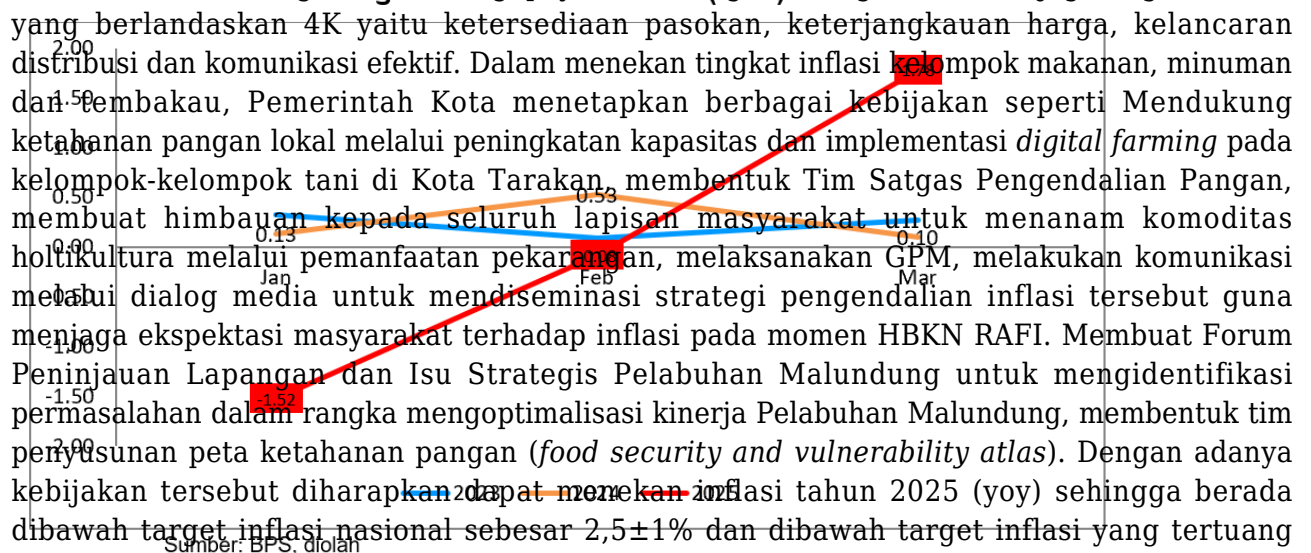
Sumber: BPS, diolah

Inflasi triwulan I mengawali *trend* inflasi Kota Tarakan tahun 2024 dengan cukup baik, dengan adanya penurunan pada kelompok air, listrik dan bahan bakar rumah tangga, kelompok perwatan pribadi dan jasa lainnya dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Pada triwulan I tekanan inflasi didorong oleh penurunan kelompok air, listrik dan bahan bakar rumah tangga yang terjadi dibulan Januari dan Februari yang masing-masing sebesar -1,87 persen dan -0,64 persen.

Pada triwulan I mengalami inflasi tahun kalender (ytd) sebesar 0,15 persen dan inflasi tahun ke tahun (yoy) sebesar 0,99 persen. Secara bulanan inflasi triwulan I lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Inflasi tertinggi triwulan I terjadi pada bulan Maret sebesar 1,78 persen yang disumbang oleh komoditas tarif listrik dan cabai rawit.

Selama triwulan I Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan koordinasi secara rutin dengan instansi terkait untuk menjaga tingkat inflasi yang berlandaskan 4K yaitu ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif. Dalam menekan tingkat inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau, Pemerintah Kota menetapkan berbagai kebijakan seperti Mendukung ketahanan pangan lokal melalui peningkatan kapasitas dan implementasi *digital farming* pada kelompok-kelompok tani di Kota Tarakan, membentuk Tim Satgas Pengendalian Pangan, membuat himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menanam komoditas hortikultura melalui pemanfaatan pekarangan, melaksanakan GPM, melakukan komunikasi melalui dialog media untuk mendiseminasi strategi pengendalian inflasi tersebut guna menjaga ekspektasi masyarakat terhadap inflasi pada momen HBKN RAFI. Membuat Forum Peninjauan Lapangan dan Isu Strategis Pelabuhan Malundung untuk mengidentifikasi permasalahan dalam rangka mengoptimalisasi kinerja Pelabuhan Malundung, membentuk tim penyusunan peta ketahanan pangan (*food security and vulnerability atlas*). Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat menekan inflasi tahun 2025 (yoy) sehingga berada dibawah target inflasi nasional sebesar $2,5 \pm 1\%$ dan dibawah target inflasi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tarakan sebesar $2,5 \pm 1\%$.

Grafik 2. Perbandingan inflasi Kota Tarakan (ytd) tahun 2023-2025



Sumber: BPS, diolah

B. KELOMPOK PENGELUARAN PENYUMBANG INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN I TAHUN 2025

Berdasarkan kelompok pengeluaran, tekanan inflasi Kota Tarakan pada triwulan I lebih bersumber pada kelompok air, listrik dan bahan bakar rumah tangga, kelompok perawatan dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Adapun perkembangan inflasi pada kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Inflasi Kelompok air, listrik dan bahan bakar rumah tangga

Inflasi pada Kelompok air, listrik dan bahan bakar rumah tangga di Kota Tarakan disebabkan oleh adanya kebijakan Pemerintah Pusat terkait Pemberian Diskon Biaya Listrik Untuk Konsumen Rumah Tangga PT Perusahaan Listrik Negara (Persero). Adapun pemberian diskon 50% diberikan kepada pelanggan rumah tangga dengan daya 450 VA, 900 VA, 1.300 VA, dan 2.200 VA yang berlaku selama dua bulan yaitu Januari dan Februari 2025.

Pada triwulan I tarif listrik mengalami penurunan sehingga menahan tekanan inflasi pada bulan Januari dan Februari, Namun pada bulan Maret tarif listrik mengalami inflasi yang cukup tinggi. hal tersebut disebabkan masa berakhirnya pemberian diskon 50% tarif listrik kepada pelanggan rumah tangga dengan daya 450 VA, 900 VA, 1.300 VA, dan 2.200 VA.

2. Perkembangan Inflasi Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya

Pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya disebabkan oleh kenaikan harga emas di pasar global dan peningkatan permintaan masyarakat akan komoditas emas perhiasan dimana masyarakat Kota Tarakan membeli perhiasan emas untuk dipakai saat Hari Raya Idul Fitri sebagai investasi.

3. Perkembangan Inflasi Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau

Inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau mengalami peningkatan khususnya didorong oleh peningkatan pada komoditas cabai rawit, daging ayam ras, dan ikan layang. Peningkatan harga komoditas tersebut disebabkan kendala produksi cabai rawit seiring curah hujan tinggi di bulan Maret 2025 serta peningkatan permintaan di momen Hari Raya Idul Fitri (RAFI). Sedangkan untuk kenaikan harga daging ayam ras disebabkan tingginya permintaan masyarakat dalam merayakan Hari Raya Idul Fitri (RAFI) dan kenaikan harga ikan layang disebabkan cuaca yang tidak kondusif melaut sehingga stok ikan layang di pasar terbatas.

Tingkat inflasi Kota Tarakan pada triwulan II diperkirakan meningkat dibanding triwulan sebelumnya. Meningkatnya tekanan inflasi Kota Tarakan pada triwulan II tahun diperkirakan bersumber dari peningkatan tekanan pada kelompok air, listrik dan bahan bakar rumah tangga, kelompok angkutan udara dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Tingkat inflasi kelompok transportasi diperkirakan relatif naik dengan tendensi meningkat, sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat pasca Hari Raya Idul Fitri (RAFI).

C. KOMODITAS PENYUMBANG INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN II TAHUN 2025

Pada triwulan I, Inflasi bulanan (mtm) Kota Tarakan tercatat mengalami tekanan inflasi. Komoditas yang dominan menjadi penyumbang inflasi Kota Tarakan pada triwulan I adalah tarif listrik, cabai rawit, ikan layang dan daging ayam ras. Komoditas tarif listrik menjadi penyumbang inflasi tertinggi dengan memberi andil inflasi sebesar 1,54 persen terjadi di bulan Maret. Kenaikan harga pada komoditas tarif listrik disebabkan masa berakhirnya pemberian tarif diskon 50% kepada pelanggan rumah tangga dengan daya 450 VA, 900 VA, 1.300 VA, dan 2.200 VA. Komoditas lain yang menjadi penyumbang inflasi tertinggi adalah cabai rawit, komoditas tersebut memberi andil inflasi sebesar 0,14 persen pada bulan Januari dan Maret sebesar 0,35 persen.

Tabel 2 . Komoditas Penyumbang Inflasi selama Triwulan I Tahun 2025

Januari		Februari		Maret	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
Cabai rawit	0.14	Emas perhiasan	0.12	Tarif listrik	1.54
Daging ayam ras	0.09	Ikan layang	0.12	Cabai rawit	0.35
Emas perhiasan	0.05	Daging ayam ras	0.11	Jagung manis	0.07
Tomat	0.04	Kangkung	0.07	Emas perhiasan	0.07
Bayam	0.03	Bayam	0.03	Bawang merah	0.05

Sumber: BPS, diolah

Adapun komoditas yang menjadi penyumbang deflasi tertinggi pada triwulan I 2025 adalah tarif listrik tercatat sebesar -1,87 persen pada bulan Januari, bulan Februari sebesar -0,64 persen. Penurunan pada komoditas tersebut disebabkan kebijakan pemerintah dengan pemberian diskon tarif listrik 50%. Selanjutnya komoditas lain yang menjadi penyumbang deflasi yakni komoditas angkutan udara yang memberi andil sebesar -0,17 persen pada bulan Maret.

Tabel 3. Komoditas Penyumbang Deflasi selama Triwulan I Tahun 2025

Januari		Februari		Maret	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
Tarif Listrik*	-1.87	Tarif Listrik*	-0.64	Angkutan udara	-0.17
Bawang Merah	-0.05	Tomat	-0.08	Sawi hijau	-0.10
Kangkung	-0.04	Bawang merah	-0.04	Bayam	-0.09
Angkutan Udara	-0.04	Angkutan Udara	-0.03	Kangkung	-0.07
Sawi Hijau	-0.03	Ikan kakap putih	-0.01	Terong	-0.02

D. RISIKO INFLASI TRIWULAN II TAHUN 2025

Beberapa risiko Inflasi Kota Tarakan yang perlu diwaspadai pada Triwulan II Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi peningkatan tekanan inflasi menjelang Hari Raya Idul Adha terutama pada komoditas strategis seperti cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, beras, bawang merah, bawang putih, minyak goreng dan ikan.
2. Meningkatnya tekanan inflasi pada angkutan udara ditengah tingginya *demand* masyarakat pasca mudik lebaran tahun 202
3. Risiko kenaikan tekanan inflasi kelompok air, listrik dan bahan bakar rumah tangga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB II

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN

A. SIKLUS INFLASI KOTA TARAKAN

Kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, Inflasi Kota Tarakan terbagi menjadi 2 (dua) siklus sebagai berikut:

1. Siklus inflasi pada momen Hari Besar Keagamaan Nasional (Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Natal, dan Tahun Baru) akibat adanya kenaikan permintaan.
2. Siklus deflasi diakibatkan melimpahnya jumlah pasokan.

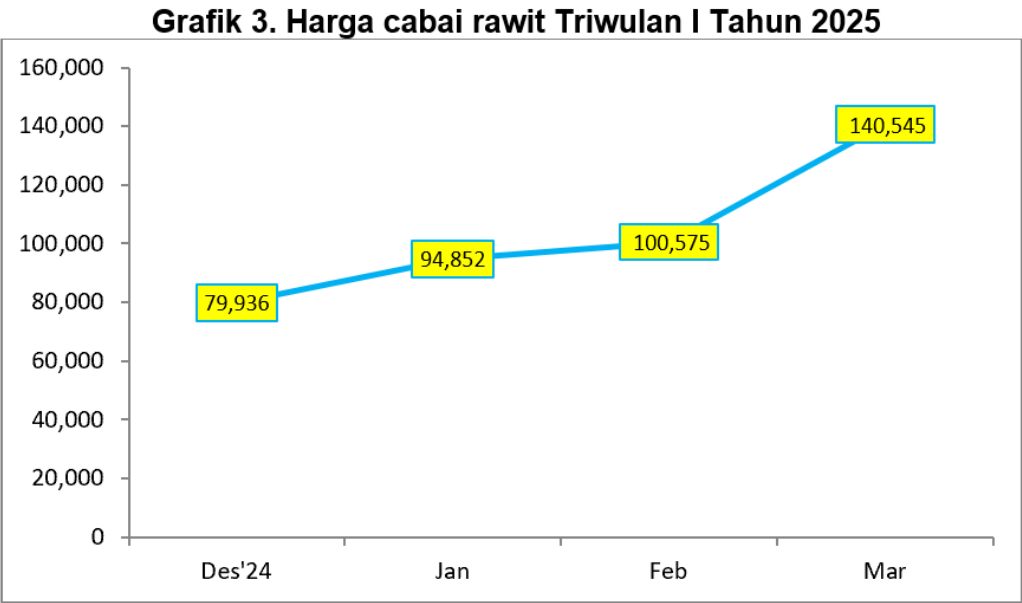
B. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN INFLASI KOTA TARAKAN

Pada inflasi triwulan I yang menjadi permasalahan pokok tekanan inflasi terjadi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau. Adapun identifikasi permasalahan dari setiap kelompok tersebut sebagai berikut :

1. Identifikasi permasalahan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau (cabai rawit) triwulan I tahun 2025

Komoditas cabai rawit memberi andil terhadap inflasi yang dominan selama triwulan I, pada bulan Januari memberi andil inflasi sebesar 0,14 persen dan bulan Februari memberi andil sebesar 0,35 persen. Andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan harga disebabkan

kendala produksi cabai rawit seiring curah hujan tinggi pada triwulan I dan peningkatan permintaan di momen Hari Raya Idul Fitri (RAFI) akan komoditas tersebut. Harga cabai rawit selama triwulan I berfluktuasi naik, pada bulan Januari mulai terjadi kenaikan harga yang signifikan dibanding bulan sebelumnya. Dimana harga per kilo cabai rawit tercatat sebesar Rp 94.852 pada bulan Januari, yang sebelumnya hanya Rp 79.936 per kilogram. Kenaikan harga cabai rawit tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar Rp 140.545 per kilogram yang sebelumnya hanya Rp 100.575 per kilogram, dimana terjadi kenaikan sebesar Rp 39.970 per kilogram. Kenaikan harga cabai rawit di triwulan I lebih disebabkan adanya faktor cuaca dengan curah hujan tinggi di daerah pemasok sehingga mengalami gagal panen, yang mengakibatkan terbatasnya pasokan yang ada ditengah tingginya permintaan cabai rawit di Kota Tarakan.



Secara umum, perkembangan tingkat harga komoditas cabai rawit triwulan I 2025 lebih tinggi dari periode tahun 2024. Dengan adanya kenaikan harga pada triwulan I tersebut Pemerintah daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan berupaya menekan pergerakan harga cabai rawit agar tidak bergerak ke level yang lebih tinggi, yakni dengan menggerakkan Kelompok Tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk menanam cabai rawit dengan pola tanam tumpang sari dengan varietas cabai rawt kaliber dan nantinya akan dikembangkan dengan metode Smart Green House. Para Kelompok Tani (Poktan) diberi pelatihan, bantuan bibit, bantuan sarana prasarana dan bantuan pupuk bersubsidi sebagai upaya Pemerintah Kota Tarakan dalam swasembada pangan cabai rawit. Selain itu Pemerintah bekerja sama dengan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Utara akan memberikan pelatihan Digital Farming dari sisi hulu. Sehingga harga cabai rawit kedepannya dapat lebih stabil, muarh dan stok melimpah. Pada triwulan I, Pemerintah Kota bersinergi dengan stakeholder untuk melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka GNPIP menekan laju inflasi komoditas cabai rawit.

C. PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN TRIWULAN I TAHUN 2025

1. Pengendalian Inflasi Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau

Komoditas	Identifikasi Masalah
-----------	----------------------

Cabai rawit

- Ketersediaan cabai rawit produksi local belum memenuhi semua kebutuhan masyarakat Kota Tarakan.
- Ketersediaan cabai rawit masih sangat tergantung dari daerah Sulawesi.
- Tingginya harga cabai rawit disebabkan oleh kenaikan harga dan meningkatnya jumlah permintaan dimasyarakat yang tidak diimbangi dengan ketersediaan cabai rawit.
- Adanya factor cuaca dengan curah hujan tinggi di daerah pemasok sehingga mengakibatkan gagal panen.
- Adanya keterlambatan distribusi sehingga berpengaruh pada ketersediaan pasokan.
- Penyerapan UMKM untuk komoditas cabai rawit blm optimal.
- Belum adanya tempat penyimpanan yang bisa menampung stok maupun pasokan saat melimpah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB III

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN

A. UPAYA PELAKSANAAN KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA TARAKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI

Pemerintah Kota Tarakan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) telah melakukan beberapa upaya pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi yang berdasarkan 4K (keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, ketersediaan pasokan dan komunikasi efektif) pada Triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Keterjangkauan Harga

- a. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan Rapat koordinasi rutin dengan Tim untuk menindak lanjuti arahan dari hasil Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kementerian Dalam Negeri yang dilaksanakan setiap hari senin melaui zoom meeting.
- b. Melakukan rapat teknis secara rutin setiap bulannya agar dapat segera menindaklanjuti permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait dengan stabilitas harga pangan.
- c. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Tim Satgas Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan harga dan pasokan bahan pangan jelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H di beberapa distributor dan gudang Bulog.
- d. Monitoring harga dan stok di distributor dan swalayan oleh Tim Pengendalian Inflasi

Daerah (TPID) Kota Tarakan dan Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan.

- e. Survey harga bahan pangan yang dilakukan secara rutin di pasar Tenguyun dan Ghuser.
- f. Melalui program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) para Kelompok Wanita Tani (KWT) melakukan penanaman komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi seperti cabai rawit, bayam, kangkung, tomat, dan cabai merah.
- g. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Bulog melakukan Pasar murah stabilitas pasokan dan harga pangan beras di 20 Kelurahan.
- h. Pemerintah Kota Tarakan melaksanakan panen padi dengan pupuk organik MA-11 hasil dari piloting digital farming komoditas padi, dari peningkatan produksi padi local.
- i. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan menyelenggarakan Gerakan pangan Murah (GPM) daralam rangka menjaga ekspektasi masyarakat dan memastikan harga terjangkau sebelum bulan Ramadhan.

2. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Kelancaran Distribusi

- a. Pemerintah Kota Tarakan melaksanakan rapat koordinasi rutin menindaklanjuti permasalahan di Pelabuhan Malundung yang berpengaruh kepada stabilitas distribusi dan harga bahan pangan di Kota Tarakan.
- b. Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan berupa hibah sarana prasarana perikanan bagi nelayan.
- c. Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan iuran peserta jaminan social ketenagakejaan bagi petani di Kota Tarakan.
- d. Pemerintah Kota Tarakan memberikan insentif petugas penyuluh lapangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
- e. melaksanakan Peninjauan Lapangan dan Isu Strategis Pelabuhan Malundung untuk mengidentifikasi permasalahan dalam rangka mengoptimalisasi kinerja Pelabuhan Malundung.

3. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Ketersediaan Pasokan

- a. Memperkuat sinergi OPD dan lembaga terkait di daerah dalam rangka mensukseskan program Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) tahun 2025.
- b. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama Tim Satuan Tugas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan data harga bahan pangan secara berkala di Pasar Ghuser.
- c. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar di Kelurahan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
- d. Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penyusunan peta ketahanan pangan (food security and vulnerability atlas).
- e. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melakukan panen cabai rawit dalam rangka stabilitas harga dan pasokan di Kota Tarakan.
- f. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melaksanakan Gerakan Pangan Murah menjelang HBKN Hari Raya Idul Fitri.
- g. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Bulog melakukan Pasar murah stabilitas pasokan dan harga pangan beras di 20 Kelurahan.

4. Pelaksanaan Kebijakan Berdasarkan Komunikasi Efektif

- a. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan melakukan dialog bersama menjaga inflasi saat ramadhan dengan RRI Tarakan dalam rangka menjaga ekspektasi masyarakat, punic buying dan memastikan harga dan stok bahan pangan menjelang

RAFI aman.

- b. Melakukan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat dalam menyambut HBKN bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

B. KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN

Kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan triwulan I tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Satgas Pengendalian Pangan untuk menindak pedagang yang melakukan penimbunan barang dan melakukan pemantauan harga serta ketersediaan pasokan.
 2. Melakukan Sidak dan Monitoring Pasar dalam rangka menjaga keamanan pangan dan mengantisipasi lonjakan harga menjelang perayaan HBKN tahun 2025.
 3. Membuat himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menanam komoditas hortikultura melalui pemanfaatan pekarangan.
 4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar di Kelurahan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
 5. Melakukan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat dalam menyambut HBKN bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
 6. Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Edaran Wali Kota Tarakan tentang pengendalian kuota jenis BBM tertentu minyak solar dan jenis BBM khusus penugasan pertalite.
 7. Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan berupa hibah sarana prasarana perikanan bagi nelayan.
 8. Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan iuran peserta jaminan social ketenagakejaan bagi petani di Kota Tarakan.
 9. Pemerintah Kota Tarakan memberikan insentif petugas penyuluh lapangan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
 10. Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penyusunan peta ketahanan pangan (*food security and vulnerability atlas*).
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN

No. Kebijakan	Kendala	Dampak
1. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Satgas Pengendalian Pangan untuk menindak pedagang yang melakukan penimbunan barang dan melakukan pemantauan harga serta ketersediaan pasokan.	<ul style="list-style-type: none">- Belum adanya sangsi tegas jika pedagang melakukan penimbunan barang pokok.- Kurangnya alokasi anggaran kegiatan untuk kegiatan tim.	<ul style="list-style-type: none">- Pengendalian harga dapat terpantau dengan baik sehingga mencegah lonjakan harga.- Memberikan kepastian ketersediaan pasokan bahan pokok.- Memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga.

2.	Melakukan Sidak dan Monitoring Pasar dalam rangka menjaga keamanan pangan dan mengantisipasi lonjakan harga menjelang perayaan HBKN tahun 2024.	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa pedagang tidak koperatif dalam memberikan informasi harga. - Belum adanya regulasi terkait HET dan ketersediaan komoditas pangan, sehingga mempersulit aparat hukum terhadap pedagang yang melakukan pelanggaran aturan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga. - Sidak dan monitoring pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang oleh para spekulan.
3.	Membuat himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menanam komoditas hortikultura melalui pemanfaatan pekarangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan lahan - Harga media tanam yang kurang terjangkau. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan pekarangan yang memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT). - Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman. - Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar.
4.	Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan Operasi Pasar di Kelurahan menjelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi cuaca yang tidak stabil. - Kurangnya anggaran kegiatan untuk pelaksanaan GPM - Kadang stok dan ketersediaan komoditas saat pelaksanaan GPM tidak mencukupi 	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan Pangan Murah dapat membantu menjaga stabilitas harga sehingga menekan laju inflasi Kota Tarakan menjelang bulan Ramadhan. - Membantu meringankan beban ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. - Dapat meningkatkan daya beli masyarakat.
5.	Melakukan sosialisasi belanja bijak kepada masyarakat dalam menyambut HBKN bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.	<ul style="list-style-type: none"> - Tradisi dan kebiasaan masyarakat belanja berlebihan dalam menyambut bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri sulit dirubah. - Pesan yang disampaikan dalam sosialisasi kurang menarik bagi masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan barang di pasaran lebih terjaga. - Mendorong pertumbuhan ekonomi. - Semakin banyak masyarakat belanja bijak, maka permintaan akan barang dapat menurun. Sehingga dapat menjaga stabilitas harga dan mencegah terjadinya lonjakan harga tidak wajar.
6.	Pemerintah Kota Tarakan menerbitkan Surat Edaran Wali Kota Tarakan tentang pengendalian kuota jenis BBM tertentu minyak solar dan jenis BBM khusus penugasan pertalite.	<ul style="list-style-type: none"> - Potensi kelangkaan BBM. - Belum adanya data pengguna BBM tertentu minyak solar dan jenis BBM khusus penugasan pertalite yang valid. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengurangi penyalahgunaan BBM bersubsidi - Mencegah kelangkaan BBM Stabilitas harga BBM terkendali. - Ketersediaan pasokan BBM dapat terukur.
7.	Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan berupa hibah sarana prasarana perikanan bagi nelayan.	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan anggaran untuk memberikan hibah kepada semua nelayan yang membutuhkan - Jumlah nelayan yang membutuhkanseringkali melebihi kuota hibah yang tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan produksi komoditas perikanan sehingga dapat menjaga stabilitas harga semua komoditas perikanan. - Dengan adanya peningkatan produksi perikanan di Kota Tarakan, ketersediaan protein hewani juga akan meningkat sehingga dapat membantu mengatasi stunting.
8.	Pemerintah Kota Tarakan memberikan bantuan iuran peserta jaminan social ketenagakerjaan bagi petani di Kota Tarakan.	<ul style="list-style-type: none"> - Belum semua petani di Kota Tarakan masuk dalam pendataan sebagai penerima bantuan jaminan social. - Keterbatasan alokasi anggaran untuk membiayai iuran BPJS ketenagakerjaan bagi petani. 	<ul style="list-style-type: none"> - Melindungi petani dari resiko kecelakaan saat bekerja di laut. - Dengan adanya jaminan social, petani merasa lebih aman dan tenang dalam bekerja. - Petani yang merasa aman dan terlindungi cenderung lebih produktif dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
9.	Pemerintah Kota Tarakan membentuk tim penyusunan peta ketahanan pangan (<i>food security and vulnerability atlas</i>).	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya kualitas data yang relevan dan akurat. - Keterbatasan anggaran untuk mendukung pembentukan tim penyusunan peta ketahanan pangan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi wilayah-wilayah yang rentan terhadap kerawanan pangan. - Mengurangi kerentanan pangan di Kota Tarakan. - Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan ketahanan pangan. - Meningkatkan produksi pangan, perbaikan struktur dan peningkatan akses pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI KOTA TARAKAN

A. REKOMENDASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA TARAKAN DALAM PENGENDALIAN INFLASI

TPID Kota Tarakan akan melakukan upaya tindak lanjut terhadap kendala yang dihadapi dari evaluasi kebijakan tahun 2025, maka direkomendasikan beberapa upaya sesuai dengan 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) sebagai berikut :

1. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga

- a. Mengoptimalkan program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) para Kelompok Wanita Tani (KWT) melakukan penanaman komoditas hortikultura yang sering menjadi penyumbang inflasi.
- b. TPID Kota Tarakan dapat segera menindaklanjuti permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait dengan stabilitas harga pangan.
- c. Memantau pergerakan harga komoditas penyumbang inflasi yang sering muncul baik komoditas startegis maupun komoditas hortikultura.
- d. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bersama Forkopinda, dan Tim Satgas Pangan Kota Tarakan akan segera menindak tegas jika ditemukann oknum yang menjual barang di atas HET atgaupun menimbun barang saat pemantauan harga dan pasokan sembako jelang bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H.
- e. Pemerintah Kota Tarakan akan kembali memberi bantuan berupa beras kepada masyarakat tidak mampu, sebagai upaya menekan inflasi komoditas beras.
- f. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Bulog akan kembali melakukan Operasi Pasar murah dalam rangka stabilitas harga pangan beras di 20 titik Kelurahan.

2. Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan

- a. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan akan terus melakukan Rapat koordinasi pengamanan pasokan dan harga pangan jelang HBKN.
- b. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan akan kembali membagikan bibit cabai rawit kepada masyarakat dalam rangka menjaga ketersediaan stok.
- c. Pemerintah Kota Tarakan harus mengalokasikan anggaran untuk dapat kembali memberikan bantuan berupa hibah sarana prasarana perikanan bagi nelayan.

3. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi

- a. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan harus mendata perihal penyaluran LPG 3 kg tepat sasaran dan sesuai HET.
- b. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama Tim Satuan Tugas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan data harga bahan pangan secara berkala.

Pemerintah Kota Tarakan mengontrol pengendalian kuota jenis BBM tertentu minyak solar dan jenis BBM khusus penugasan pertalite sehingga ketersediaan pasokan dapat tercukupi.

- d. Saat pelaksanaan *High Level Meeting* Provinsi Kalimantan Utara, TPID Kota Tarakan dapat menyampaikan kendala dan permasalahan bongkar muat barang kebutuhan pokok di pelabuhan malundung.

4. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif

- a. Pemerintah Kota Tarakan dapat menerbitkan Surat Edaran tentang kegiatan GPM, Operasi pasar.
- b. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan bersama tokoh masyarakat maupun influencer melakukan dialog bersama dalam menjaga inflasi saat HBKN, dengan memberi informasi untuk belanja bijak.